



## **ANALISIS *KANYOUKU* DALAM BAHASA JEPANG YANG MENGGUNAKAN KATA *KI* (気)**

**Wieke Nadya Suci Ariesty<sup>1\*</sup>, Sudjianto<sup>2</sup>, Aep Saeful Bachri<sup>3</sup>**

*Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154, Indonesia*

\*e-mail: [wiekenadya@gmail.com](mailto:wiekenadya@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Komunikasi dengan bahasa dapat berlangsung dengan sempurna jika kita memahami makna bahasa itu. Sebuah kalimat kadang-kadang memiliki makna yang berbeda dari arti sebenarnya. Salah satunya adalah idiom (*kanyouku*). Orang Jepang sering menggunakan *kanyouku* dalam kehidupan sehari-hari. *Kanyouku* ada yang terbentuk dari anggota tubuh, keadaan alam, binatang, dan lainnya. Penelitian ini meneliti *kanyouku* yang terbentuk dari kata hati 'ki'. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data, menganalisis makna leksikal dan makna idiomatikal, lalu mengklasifikasikannya ke dalam tiga majas yakni metafora, metonimi, dan sinekdoke. Dalam penelitian ini diketahui ada 23 *kanyouku* yang terbentuk dari kata *ki*. 13 diantaranya mengalami perluasan makna secara metafora (気がいい、気が急ぐ、気が詰まる、気が咎める、気が長い、気が早い、気が回る、気が休まる、気が緩む、気が楽、気が若い、気に掛ける、気を吐く), 9 diantaranya mengalami perluasan makna secara metonimi (気が勝つ、気が軽い、気が沈む、気が立つ、気が乗らない、気が紛れる、気が滅入る、気が揉める、気に掛かる), dan 1 diantaranya mengalami perluasan makna secara sinekdoke (気が弱い).

**Kata kunci:** semantik, *kanyouku*, *ki*

---

### **Abstract**

Communication will be perfectly if we understand the meaning contained in the language itself. In a sentence sometimes has a different meaning from the meaning of the word that formed it. One of those is idiom. In Japanese language idiom means *kanyouku*. Japanese often use idioms in their life. Idioms consisted of body parts, natural conditions, animal words and others. In this research is specialized to analyse *kanyouku* that consisted by

the word ‘heart’ or in the Japanese language is ‘*ki*’. The method used in this research is descriptive qualitative by searching and collecting data, analyzing lexical meanings and idiomatic meanings, then classifying it using three majas (metaphor, metonymy, and synecdoche). In this research, there are 23 kanyouku formed from the word ‘*ki*’. Among them, there are 13 idioms using metaphor (気がいい、気が急ぐ、気が詰まる、気が咎める、気が長い、気が早い、気が回る、気が休まる、気が緩む、気が楽、気が若い、気に掛ける、気を吐く), 9 idioms using metonymy (気が勝つ、気が軽い、気が沈む、気が立つ、気が乗らない、気が紛れる、気が滅入る、気が揉める、気に掛かる), and there is 1 idiom using synecdoche (気が弱い).

**Keywords:** semantic, *kanyouku*, *ki*

---

### **Pendahuluan**

Fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Tetapi, dengan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan lebih sempurna (Chaer, 2006, hlm. 2).

Dalam sebuah kalimat terkadang memiliki makna yang berbeda dari arti sebenarnya. Salah satunya adalah makna idiomatikal. Yang dimaksud dengan idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frase, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Contohnya seperti, frase rumah kayu bermakna ‘rumah yang terbuat dari kayu’; tetapi frase rumah batu selain bermakna gramatikal ‘rumah yang terbuat dari batu’, juga memiliki makna lain yaitu ‘pegadaian’ atau ‘rumah gadai’. Contoh lain frase menjual sepeda bermakna si pembeli menerima sepeda dan si penjual menerima uang; frase menjual rumah bermakna ‘si pembeli menerima rumah dan si penjual menerima uang’; tetapi konstruksi menjual gigi bukan bermakna si pembeli menerima gigi dan si penjual menerima uang melainkan bermakna ‘tertawa keras-keras’. Jadi dalam contoh tersebut frase menjual gigi dalam bahasa Indonesia dewasa ini

tidak memiliki makna gramatikal, melainkan hanya memiliki makna idiomatikal. Begitu juga dengan frase rumah batu, meja hijau, dan membanting tulang (Chaer, 2002, hlm. 74).

Dalam bahasa Jepang idiom disebut *kanyouku*. Orang Jepang sering menggunakan *kanyouku* dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya orang Jepang jarang mengungkapkan keadaan yang sebenarnya kepada orang lain, sehingga mereka sering menggunakan *kanyouku* untuk berkomunikasi dengan orang lain. Banyaknya *kanyouku* dalam bahasa Jepang menjadi masalah bagi pembelajar bahasa Jepang yang ingin berkomunikasi dengan baik tanpa mengalami kesalahpahaman yang mungkin terjadi jika pendengar tidak mengerti apa makna yang dimaksud oleh pembicara. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu meneliti lebih lanjut mengenai *kanyouku*. Salah satunya adalah *kanyouku* yang menggunakan kata *ki* (気).

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif karena datanya bukan berupa angka-angka melainkan berupa kalimat. Maka dari itu, peneliti sebagai instrumen kunci yang aktif mengumpulkan data, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya berupa penelitian kualitatif yang lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi (kesimpulan).

Sumber data yang dikumpulkan berupa *jitsurei* yang diperoleh dari sumber, buku, kamus dan sebagainya yang telah dipublikasikan seperti; *Obunsha Hyoujun Kotowaza Kanyouku Jiten* (2011), *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten* (2004), *Nihongo Tango Doriru* (2013), *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* (2007), dan *Poketto Han Kanyouku Koji Kotowaza Jiten* (2014).

Setelah terkumpul sumber data yang dibutuhkan, penulis akan mencari macam-macam *kanyouku* dari kata *ki* (気) apa saja yang akan diteliti, menganalisis makna leksikal dan idiomatikalnya, serta menentukan hubungan antarmakna dari keduanya dengan gaya bahasa atau majas yaitu, *metafora*, *metonimi* dan *sinekdoke*.

## Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan studi literatur dari beberapa sumber guna mencari contoh-contoh kalimat *kanyouku* yang menggunakan kata *ki* (気), diperoleh 23 *kanyouku* yang menggunakan kata *ki* (気) pada kalimat bahasa Jepang yang akan dibahas pada penelitian ini.

### 1. 気がいい (*ki ga ii*)

*Ki ga ii* memiliki makna leksikal hatinya baik. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu:

「素直で気立てがいい。純朴で人がいい。また、気前がいい。」

”*Sunao de kidate ga ii. Junboku de hito ga ii. Mata, kimae ga ii.*”

‘Tulus dan baik hati. Orang yang baik dan sederhana. Dan murah hati.’

(Utaguchi, 2014, hlm. 186)

- (1) 今の自治会長は気がいい人だから、もう一年会長職を引き受けてくれるかもしれない。

*Ima no jichikaichou wa ki ga ii hito dakara, mou ichinen kaichou shoku wo hikiukete kureru kamoshirenai.*

‘Karena ketua otonomi daerah sekarang orangnya **baik hati**, kemungkinan beliau bersedia

untuk menjadi ketua satu tahun lagi.’

(Utaguchi, 2014, hlm. 186)

*Ki ga ii* diartikan baik hati. Kalimat ini memiliki perluasan makna secara metafora karena terdapat kesamaan sifat antara makna leksikal dengan makna idiomatikalnya. Makna leksikalnya yaitu hatinya baik dan makna idiomatikalnya yaitu baik hati. Baik hati adalah sifat seseorang yang mempunyai hati yang baik.

*Kanyouku ki ga ii* adalah *kanyouku* yang terbentuk dari gabungan nomina dan adjektiva, mempunyai adjektiva ‘*ii*’ yang berarti baik sehingga termasuk dalam *keiyoushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkadungunya termasuk kedalam *karada, seikaku, teido o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu watak dari seseorang yaitu atau baik hati.

### 2. 気が勝つ (*ki ga katsu*)

*Ki ga katsu* memiliki makna leksikal hatinya menang. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu:

「気性が激しい。勝ち気である。」

“*Kishou ga hageshii. Kachiki de aru.*”

‘Watak yang hebat. Pantang menyerah.’

(Touki, 2007, hlm. 113)

- (2) 母は気が勝った人だから、一人暮らしでも寂しいとは決して言わない。

*Haha wa ki ga katta hito dakara, hitorikurasi de mo sabishii to wa keshite iwanai.*

‘Karena ibu adalah orang yang **kuat**, hidup sendiri pun dia tidak pernah mengatakan kesepian.’

(Utaguchi, 2014, hlm.187)

Dalam contoh kalimat (2) *ki ga katsu* diartikan sebagai kuat. Kuat disini maksudnya adalah orang mempunyai semangat yang tinggi dan pantang menyerah untuk menjalani kehidupannya meskipun dia hanya

hidup seorang diri. Perluasan maknanya yaitu metonimi karena adanya pengaruh sebab akibat yang terjadi. Hatinya menang menggambarkan perasaan kemenangan sehingga menimbulkan semangat yang tinggi dan kekuatan hati dalam dirinya.

Pada *kanyouku ki ga katsu* mempunyai verba ‘*katsu*’ yang berarti menang sehingga termasuk dalam *doushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkadungnya termasuk kedalam *kankaku, kanjou, o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu perasaan atau emosi yaitu semangat yang tinggi atau kuat.

### 3. 気が軽い (*ki ga karui*)

*Ki ga karui* memiliki makna leksikal hatinya ringan. Sedangkan makna idiomatikalnya dari *ki ga karui* yaitu:

「大したことがなくて負担に感じない。気持ちが晴れ晴れとしている。」  
“*Taishita koto ga nakute futan ni kanjinai. Kimochi ga harebare to shite iru.*”

‘Tidak merasa kan beban karena tidak ada permasalahan besar. Perasaan terasa riang gembira.’

(Touki, 2007, hlm. 113)

- (3) 仕事のめどがつき、やっと気が軽くなった。

*Shigoto no medo ga tsuki, yatto ki ga karukunatta.*

‘Akhirnya **pikiran** menjadi **tenang**, karena mendapatkan pekerjaan.’

(Touki, 2007, hlm. 113)

Pada contoh kalimat nomor (3) *ki ga karukunatta* diartikan sebagai pikiran menjadi tenang. Terjadi perluasan majas metonimi karena adanya faktor sebab akibat yang terjadi. Hatinya ringan menggambarkan tidak ada beban sehingga pikiran menjadi tenang.

Pada *kanyouku ki ga karui* mempunyai verba ‘*karui*’ yang berarti ringan sehingga termasuk dalam *doushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkadungnya termasuk kedalam *kankaku, kanjou, o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu perasaan atau emosi yaitu pikiran tenang.

### 4. 気が沈む (*ki ga shizumu*)

*Ki ga shizumu* memiliki makna leksikal hatinya tenggelam. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu:

「気がかりなことがあって、心が晴れない。」

“*Kigakarina koto ga atte, kokoro ga harenai.*”

‘Ada perasaan cemas, perasaan tidak gembira.’

(Utaguchi, 2014, hlm.188)

- (4) 近頃、同僚とうまくいかず気が沈むことが多い。

*Chikagoro, douryou to umaku ikazu ki ga shizumu koto ga ooi.*

‘Akhir-akhir ini, saya sering **tidak semangat** karena hubungan dengan kolega tidak berjalan baik.’

(Utaguchi, 2014, hlm.188)

Pada contoh kalimat (4) *ki ga shizumu* diartikan sebagai tidak semangat. Hatinya tenggelam mengibaratkan hatinya lenyap atau perasaan yang hilang. Karena perasaan yang hilang itu bisa membuat seseorang tidak semangat. Maka dari itu terdapat faktor sebab-akibat sehingga hati tenggelam meluas secara metonimi menjadi tidak semangat

Pada *ki ga shizumu* terdapat verba ‘*shizumu*’ yang berarti tenggelam sehingga termasuk dalam *doushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkadungnya termasuk kedalam *kankaku, kanjou, o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu perasaan

atau emosi yaitu perasaan tidak semangat.

### 5. 気が急ぐ (*ki ga seku*)

*Ki ga seku* memiliki makna leksikal hatinya tergesa-gesa. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu:

「物事を早くしようと思って心が落ち着かない。気があせる。」

“*Monogoto o hayaku shiyō to omotte kokoro ga ochitsukanai. Ki ga aseru.*”

‘Berusaha untuk cepat menyelesaikan perkara dengan perasaan tidak tenang. Perasaan terburu-buru.’

(Akao, 2011, hlm. 113)

- (5) 引越しの準備がなかなか進まず気が急ぐ。

*Hikkoshi no junbi ga nakanaka susumazu ki ga seku.*

‘Persiapan pindahan masih juga tanpa kemajuan **ingin cepat selesai.**’

(Utaguchi, 2014, hlm. 188)

Dalam contoh kalimat (5) *ki ga seku* diartikan sebagai ingin cepat selesai. Hubungan antar makna yang terdapat pada kalimat tersebut yaitu metafora karena adanya kesamaan sifat antara makna leksikal hatinya tergesa-gesa dengan makna idiomatikal ingin cepat selesai.

Pada *ki ga seku* terdapat verba ‘*seku*’ yang berarti tergesa-gesa sehingga termasuk dalam *doushi kanyōku*. Dan berdasarkan makna yang terkandungnya termasuk kedalam *kankaku, kanjō, o arawasu kanyōku* karena menunjukkan suatu perasaan atau emosi yaitu perasaan ingin cepat selesai.

### 6. 気が立つ (*ki ga tatsu*)

*Ki ga tatsu* memiliki makna leksikal hatinya berdiri. Sedangkan makna idiomatikalnya adalah:

「興奮する。また、いらいらする。」  
“*Kōfun suru. Mata, iraira suru.*”

‘Naik darah. Dan merasa kesal.’

(Touki, 2007, hlm.115)

- (6) 交通渋滞がひどく、ドライバーはみな気が立っていた。

*Koutsuu juutai ga hidoku, doraibaa wa mina ki ga tatteita.*

‘Kemacetan lalu lintas sangat parah, semua pengendara **marah.**’

(Utaguchi, 2014, hlm. 188)

Dalam contoh kalimat (6) *kanyōku ki ga tatsu* diartikan sebagai marah. Mengacu pada makna idiomatikal dari *ki ga tatsu* yaitu naik darah dan merasa kesal.

Jika dilihat kembali dari makna leksikalnya yaitu hatinya berdiri, hal ini menggambarkan perasaan yang naik. Karena salah satu makna berdiri adalah bangkit dari posisi yang rendah misalnya posisi duduk menuju posisi tegak (berdiri). Sehingga ada proses naik dari posisi duduk menjadi berdiri. Perasaan berhubungan dengan emosi yang kerap kali bisa naik dan turun. Jika perasaan atau emosi seseorang naik dan tak tertahankan, maka orang tersebut akan mengeluarkannya dengan cara marah. Dari penjelasan tersebut didapat hubungan antarmakna metonimi karena adanya sebab akibat antara makna leksikal hatinya berdiri dengan makna idiomatikal marah.

Pada *kanyōku ki ga tatsu* mempunyai verba ‘*tatsu*’ yang berarti berdiri sehingga termasuk dalam *doushi kanyōku*. Dan berdasarkan makna yang terkandungnya termasuk kedalam *kankaku, kanjō, o arawasu kanyōku* karena menunjukkan suatu perasaan atau emosi yaitu marah.

### 7. 気が詰まる (*ki ga tsumaru*)

*Kanyōku ki ga tsumaru* mempunyai makna leksikal hatinya tersumbat. Dan makna idiomatikal dari *ki ga tsumaru* adalah:

「圧迫されているようで、窮屈な気分である。」

“Appaku sarete iru you de, kyuu-kutsuna kibundearu.”

‘Perasaan tidak bebas, karena ditekan.’

(Touki, 2007, hlm. 115)

(7) 妻の両親と同居することになり、いろいろと気が詰まる。

Tsuma no ryoushin to doukyo suru koto ni nari, iroiro to ki ga tsumaru.

‘Saya **merasa tertekan** dan campur aduk karena akan tinggal bersama orang tua istri.’

(Touki, 2007, hlm. 115)

Dari contoh kalimat (7) *ki ga tsumaru* diartikan sebagai merasa tertekan. Terdapat hubungan antar makna metafora karena adanya kesamaan sifat antara makna leksikal hatinya tersumbat dengan makna idiomatikal merasa tertekan. Tersumbat adalah kata yang menggambarkan bahwa ada sesuatu yang menghalangi. Perasaannya tersumbat menggambarkan bahwa ada perasaan tidak bebas yang menghambat hati, tidak seperti biasanya. Hal ini mempunyai kesamaan sifat dengan merasa tertekan.

Pada *ki ga tsumaru* terdapat verba ‘*tsumaru*’ yang artinya tersumbat sehingga termasuk kedalam *doushi kanyouku* bentuk umum. Dan berdasarkan makna yang terkandungnya termasuk kedalam *kankaku, kanjou, o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu perasaan atau emosi yaitu merasa tertekan.

## 8. 気が咎める (*ki ga togameru*)

*Kanyouku* ini mempunyai makna leksikal hatinya menyalahkan. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu:

「申し訳ない気分になる。」

“Moushiwake nai kibun ni naru.”

‘Perasaan menjadi tidak enak/bersalah.’

(Touki, 2007, hlm. 116)

(8) みんな飲めない人ばかりなのに、私だけがお酒を注文するのは気が咎める。

Minna nomenai hito wa bakari na no ni, watashi dake ga osake o chuumon suru no wa ki ga togameru.

‘Padahal semuanya orang yang tidak minum alkohol, **merasa bersalah** hanya saya saja yang memesan sake.’

(Touki, 2007, hlm. 116)

Dari contoh kalimat (8) *ki ga togameru* diartikan sebagai merasa bersalah. Hati menyalahkan menggambarkan seakan hati sedang menyalahkan akan sesuatu, seolah-olah menyalahkan diri sendiri atas suatu perbuatan dan terdapat perasaan bersalah akan hal itu. Dalam hal ini terdapat hubungan antar makna metafora antara makna leksikal hati menyalahkan dengan makna idiomatikal merasa bersalah karena terdapat kesamaan sifat dari keduanya.

Pada *ki ga togameru* terdapat verba ‘*togameru*’ yang artinya menyalahkan sehingga termasuk kedalam *doushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkandungnya termasuk kedalam *kankaku, kanjou, o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu perasaan atau emosi yaitu merasa bersalah.

## 9. 気が長い (*ki ga nagai*)

*Kanyouku ki ga nagai* mempunyai makna leksikal hatinya panjang. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu:

「のんびりとしていて、焦らない様子。また、そのような性格。」

“Nombiri to shite ite, aseranai yousu. Mata, sono youna seikaku.”

‘Keadaan tidak terburu-buru karena santai. Berarti juga, karakter yang seperti itu.’

(Kurashina, 2008, hlm. 69)

- (9) 待ち合わせで 2 時間も待って  
いたなんて、君もずいぶん気  
が長いね。

*Machiawase de nijikan mo matteita  
nante, kimi mo zuibun ki ga nagai  
ne.*

‘Menunggu sampai 2 jam seperti  
itu, anda sangat **sabar** ya.’

(Touki, 2007, hlm. 116)

Dalam contoh kalimat (9) *ki ga nagai* diartikan sebagai sabar. Terdapat perluasan makna majas metafora karena adanya kesamaan sifat antara makna leksikal dengan makna idiomatikalnya yakni hatinya panjang dengan sabar atau tentang kesabaran. Panjang bisa diartikan lama (waktu) sebagai contoh libur panjang. Makna leksikal hatinya panjang dapat menggambarkan perasaan yang dapat menunggu waktu lama. Sabar bisa diartikan sebagai tenang dan tidak tergesa-gesa. Sehingga hatinya panjang dan sabar memiliki kedekatan makna dan terjadi perluasan makna secara metafora.

*Kanyouku ki ga nagai* adalah *kanyouku* yang terbentuk dari gabungan nomina dan adjektiva, mempunyai adjektiva ‘*nagai*’ yang berarti panjang sehingga termasuk dalam *keiyoushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkandungnya termasuk kedalam *karada, seikaku, teido o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu sifat dari seseorang yaitu sabar.

#### 10. 気が乗らない (*ki ga noranai*)

*Kanyouku ki ga noranai* memiliki makna leksikal hatinya tidak naik. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu:

「それをしてい気持ちにならない。  
また、それに興味がわからない。」

“*Sore o shitai kimochi ni naranai. Mata, soreni kyoumi ga wakanai.*”

‘Merasa tidak ingin melakukan itu. Dan, tidak tahu ada minat untuk itu.’

(Touki, 2007, hlm. 116)

- (10) あまり気が乗らないけれど、  
ほかでもない君の頼みだから  
引き受けよう。

*Amari ki ga noranai keredo,  
hoka demo nai kimi no tanomi  
dakara hikiukeyou.*

‘**Tidak** begitu **ada minat** tapi,  
tidak lain karena ini adalah  
permintaan kamu, akan saya  
terima.’

(Touki, 2007, hlm.116)

*Ki ga noranai* pada contoh kalimat (10) diartikan sebagai tidak ada minat. Terdapat perluasan gaya bahasa majas metonimi karena adanya hubungan sebab-akibat antara hatinya tidak naik dengan tidak ada minat. Tidak naik adalah kata yang menggambarkan keadaan diam di tempat dimana seseorang tidak naik ke tempat atau ketahap yang lebih tinggi. Penyebabnya bisa karena seseorang itu tidak mampu untuk naik atau tidak mau untuk naik. Dalam hal ini maksudnya adalah tidak mau naik ke suatu hal yang baru atau tidak ingin memulai suatu hal tersebut karena tidak ada keinginan atau tidak ada minat untuk melakukan hal itu. Sehingga hatinya tidak naik meluas secara metonimi menjadi tidak ada minat.

*Kanyouku ki ga noranai* adalah *kanyouku* yang terbentuk dari gabungan nomina dan verba bentuk negatif, mempunyai verba negatif ‘*noranai*’ yang berarti tidak naik sehingga termasuk dalam *futei kei doushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkandungnya termasuk kedalam *kankaku, kanjou, o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu perasaan yaitu tidak ada minat.

#### 11. 気が早い (*ki ga hayai*)

*Ki ga hayai* mempunyai makna leksikal hatinya cepat. Sedangkan makna idiomatikal dari *ki ga hayai* adalah:

「気短でせっかちである性急である。」

“*kimijika de sekkachi de aru seikyuu de aru.*”

‘Tidak sabar, terburu-buru, dan sifat tidak sabaran.’

(Utaguchi, 2014, hlm. 190)

- (11) 少し気が早いかもしれないが、年賀状を用意しておこう。  
*Sukoshi ki ga hayai kamoshirenai ga, nengajou o youishite okou.*

‘Mungkin sedikit **terlalu cepat** tapi, mari siapkan kartu tahun baru.’

(Touki, 2007, hlm.116)

Contoh kalimat (11) *ki ga hayai* diartikan sebagai terlalu cepat. Maksudnya yaitu belum waktunya untuk menulis kartu tahun baru namun dia sudah ingin menulisnya. Sehingga menulis kartu tahun baru disini dianggap terlalu cepat. Terdapat perluasan makna majas metafora. Karena terdapat kesamaan sifat antara makna leksikal dengan makna idiomatikalnya.

*Kanyouku ki ga hayai* adalah *kanyouku* yang terbentuk dari gabungan nomina dan adjektiva, mempunyai adjektiva ‘*hayai*’ yang berarti cepat sehingga termasuk dalam *keiyoushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkandungnya termasuk kedalam *Joutai, teido, kachi o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu kondisi yaitu terlalu cepat.

## 12. 気が紛れる (*ki ga magireru*)

*Ki ga magireru* memiliki makna leksikal hatinya dialihkan. Sedangkan makna idiomatikal dari *ki ga magireru* adalah:

「ほかに関心を向けることで、嫌な気分を忘れる。」

“*Hoka ni kanshin o mukeru koto de, iya na kibun o wasureru.*”

‘Melupakan suasana hati yang buruk, dengan mengarahkan minat ke hal lain.’

(Utaguchi, 2014, hlm. 190)

- (12) 編み物をしていると、夢中になって気が紛れる。

*Amimono wo shiteiru to, muchuu ni natte ki ga magireru.*

‘Kalau sedang merajut, **pikiran teralihkan** jadi keasyikan.’

(Utaguchi, 2014, hlm. 190)

Pada contoh kalimat (12) *ki ga magireru* diartikan sebagai pikiran teralihkan. Terdapat perluasan makna majas metonimi karena adanya kedekatan secara ruang antara makna leksikal hatinya dialihkan dengan makna idiomatikal pikiran teralihkan/mengalihkan pikiran. Bukan hatinya yang dialihkan, tetapi pikirannya yang dialihkan.

Pada *kanyouku ki ga magireru* terdapat verba ‘*magireru*’ yang artinya dialihkan sehingga termasuk kedalam *doushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkandungnya termasuk kedalam *Joutai, teido, kachi o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu kondisi yaitu pikiran teralihkan.

## 13. 気が回る (*ki ga mawaru*)

*Kanyouku ki ga mawaru* memiliki makna leksikal hatinya berputar. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu:

「細かなところまであれこれとよく気がつく。注意が行き届く。」

“*Komaka na tokoro made arekore to yoku ki ga tsuku. Chuui ga ikitodoku.*”

‘Sering menyadari segala sesuatu sampai hal yang terkecil. Memperhatikan dengan seksama.’

(Akao, 2011. hlm. 114)

- (13) 若い頃は、親の健康にまで気が回らなかった。

*Wakai koro wa, oya no kenkou ni made ki ga mawaranakatta.*

‘Saat muda dulu, tidak **terpikirkan** sampai ke kesehatan orang tua.’

(Utaguchi, 2014, hlm. 190)

Pada contoh kalimat (13) *ki ga mawaru* diartikan sebagai terpikirkan. Maksud terpikirkan disini yaitu menyadari suatu hal yang penting. Berputar mempunyai arti mengelilingi atau mengitari. Hatinya berputar menggambarkan hati yang mengitari keadaan di sekitarnya. Memperhatikan sekitarnya adalah suatu kegiatan untuk dapat mengetahui keadaan disekitarnya. Tidak hanya dengan cara melihat, mengamati, dan memikirkannya saja namun, dengan mengitari pun sama artinya dengan memperhatikan keadaan di sekitarnya hanya saja dengan cara yang berbeda. Sehingga dapat diketahui adanya perluasan makna secara metafora karena terdapat kesamaan makna antara hatinya berputar dengan memikirkan sekitarnya atau terpikirkan.

Pada *kanyouku ki ga mawaru* terdapat verba ‘*mawaru*’ yang artinya berputar sehingga termasuk kedalam *doushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkadungnya termasuk kedalam *Joutai, teido, kachi o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu kondisi yaitu memikirkan sekitarnya atau terpikirkan.

#### 14. 気が減入る (*ki ga meiru*)

*Ki ga meiru* mempunyai makna leksikal hatinya tertekan. Sedangkan makna idiomatikalnya:

「考え込んで、憂鬱な気分になる。」  
“*Kangaekonde, yuuutsu na kibun ni naru.*”

‘Memikirkan suatu hal sehingga suasana hati menjadi melankolis atau sedih.’

(Utaguchi, 2014, hlm. 191)

- (14) この頃は、秋の長雨で何となく気が減入ってしまう。

*Kono koro wa, aki no nagaame de nantonaku ki ga meitteshimau.*  
‘Akhir-akhir ini, entah bagaimana hujan yang panjang di musim gugur ini membuat **perasaan** menjadi **sedih**.’

(Utaguchi, 2014, hlm. 191)

*Ki ga meiru* diartikan sebagai perasaan sedih. Terdapat perluasan majas metonimi karena adanya hubungan sebab akibat pada makna yang dituju yaitu perasaan sedih. Hati yang tertekan menyebabkan perasaan seseorang menjadi sedih. Dari hubungan sebab-akibat tersebut, hatinya tertekan meluas secara metonimi menjadi perasaan sedih.

Pada *kanyouku ki ga meiru* terdapat verba ‘*meiru*’ yang artinya tertekan sehingga termasuk kedalam *doushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkadungnya termasuk kedalam *kankaku, kanjou, o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu perasaan atau emosi yaitu perasaan sedih.

#### 15. 気が揉める (*ki ga momeru*)

*Kanyouku ki ga momeru* mempunyai makna leksikal hatinya kusut. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu:

「心配や気がかりなことがあって、気持ちが悪く落ち着かない。やきもきする。」

“*Shimpai ya kigakarina koto ga atte, kimochi ga ochitsukanai, yakimoki suru.*”  
‘Khawatir, cemas, perasaan tidak tenang. Cemburu.’

(Utaguchi, 2014, hlm. 191)

- (15) 娘の縁談がまとまるかどうか、気が揉める。

*Musume no endan ga matomaru ka dou ka, ki ga momeru.*

‘Pernikahan putri kami sudah diatur atau belum, saya **merasa khawatir**.’

(Utaguchi, 2014, hlm. 191)

Pada contoh kalimat (15) *ki ga momeru* diartikan sebagai merasa khawatir. Hatinya kusut mengalami perluasan majas metonimi karena adanya faktor sebab akibat yang terjadi. Kusut adalah sebuah kata yang menggambarkan keadaan yang berantakan, tidak teratur dan penuh kesukaran. Perasaan seperti ini akan menimbulkan perasaan khawatir terhadap keadaan tersebut.

Pada *kanyouku ki ga momeru* terdapat verba ‘*momeru*’ yang artinya menjadi kusut sehingga termasuk kedalam *doushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkadunginya termasuk kedalam *kankaku, kanjou, o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu perasaan yaitu merasa khawatir.

#### 16. 気が休まる (*ki ga yasumaru*)

*Ki ga yasumaru* memiliki makna leksikal hatinya bersantai. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu:

「気がかりなことがなく、ほっとした気持ちになる。」

“*Kigakari na koto ga naku, hotto shita kimochi ni naru.*”

‘Perasaan menjadi lega, karena tidak merasa cemas.’

(Utaguchi, 2014, hlm. 191)

- (16) 次々に問題が発生して、気が休まることがない。

*Tsugitsugi ni mondai ga hassei shite, ki ga yasumaru koto ga nai.*

‘Muncul masalah satu persatu, tidak ada **ketenangan**.’

(Utaguchi, 2014, hlm. 191)

Pada contoh kalimat (16) *kanyouku ki ga yasumaru* diartikan sebagai ketenangan. Hatinya bersantai mengalami perluasan majas metafora menjadi ketenangan. Karena adanya kesamaan sifat diantara keduanya. Hatinya bersantai adalah kata yang menggambarkan suatu perasaan

ketenangan, tidak ada beban, dan bisa beristirahat.

Pada *kanyouku ki ga yasumaru* terdapat verba ‘*yasumaru*’ yang artinya bersantai sehingga termasuk kedalam *doushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkadunginya termasuk kedalam *joutai, teido, kachi o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu kondisi yaitu ketenangan.

#### 17. 気が緩む (*ki ga yurumu*)

*Ki ga yurumu* memiliki makna leksikal hatinya longgar. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu:

「緊張感がなくなり気持ちがるむ。」

“*Kinchoukan ga naku nari, kimochi ga tarumu.*”

‘Menjadi tidak tegang, perasaan menjadi santai.’

(Utaguchi, 2014, hlm. 191)

- (17) 連休明けでつい気が緩み、仕事中に居眠りをしてしまった。

*Renkyuuake de tsui ki ga yurumi, shigotochuu ni inemuri wo shite shimatta.*

‘Karena mau masuk liburan tanpa sadar tiba-tiba merasa **santai**, dan saat jam kerja jadi ketiduran.’

(Utaguchi, 2014, hlm. 191)

Pada contoh kalimat (17) *kanyouku ki ga yurumu* diartikan sebagai merasa santai. Terdapat perluasan makna secara metafora antara hatinya longgar dengan merasa santai karena terdapat faktor kesamaan sifat diantara keduanya. Arti longgar adalah tidak sempit, tidak mengikat, dan senggang/tidak sibuk. Sehingga perasaannya tidak sempit/tidak tegang dan merasa senggang. Begitu pun dengan santai yaitu bebas dari rasa ketegangan dan dalam keadaan senggang. Sehingga terjadi perluasan makna majas metafora.

Pada *kanyouku ki ga yurumu* terdapat verba ‘*yurumu*’ yang artinya longgar sehingga termasuk kedalam *doushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkandungnya termasuk kedalam *kankaku, kanjou, o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu perasaan yaitu merasa santai.

#### 18. 気が弱い (*ki ga yowai*)

*Kanyouku ki ga yowai* memiliki makna leksikal hatinya lemah. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu:

「気持ちを強く持てないで、人の意見や圧力に抵抗できない。性格を表す表現。」

“*Kimochi o tsuyoku motenai de, hito no iken ya atsuruyoku ni teikou dekinai. Seikaku o arawasu hyougen.*”

‘Tidak bisa menentang tekanan dan pendapat orang, karena tidak memiliki perasaan yang kuat. Ungkapan yang menyatakan karakter.’

(Kurashina, 2008, hlm. 69)

- (18) 私は気が弱くて、これはおかしいと思っても、なかなか言えないんです。

*Watashi wa ki ga yowakute, kore wa okashii to omotte mo, naka naka ienaindesu.*

‘Karena saya **tidak berani berpendapat**, meskipun menurut saya itu aneh, tetap saja tidak bisa bilang.’

(Kurashina, 2008, hlm. 69)

Pada contoh kalimat (18) *ki ga yowai* diartikan sebagai tidak berani berpendapat. Terdapat perluasan majas secara sinekdoke umum ke khusus. Hatinya lemah menggambarkan kelemahan seseorang seperti tidak kuat, tidak berani, lemah dalam bersikap, dan lemah dalam berfikir. Sehingga tidak berani berpendapat adalah bentuk khusus dari lemah.

*Kanyouku ki ga yowai* adalah *kanyouku* yang terbentuk dari gabungan

nomina dan adjektiva, mempunyai adjektiva ‘*yowai*’ yang berarti lemah sehingga termasuk dalam *keiyoushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkandungnya termasuk kedalam *karada, seikaku, teido o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu watak dari seseorang yaitu tidak berani berpendapat.

#### 19. 気が楽 (*ki ga raku*)

*Ki ga raku* mempunyai makna leksikal hatinya senang. Sedangkan makna idiomatikalnya:

「心配したり、深刻になったりする必要がない。軽い気持ち。のんきな様子。」

“*shinpai shitari, shinkoku ni nattari suru hitsuyou ga nai. karui kimochi. Nonkina yousu.*”

‘Tidak perlu serius dan khawatir. Perasaan ringan. Situasi riang.’

(Kurashina, 2008, hlm. 70)

- (19) 今日は店長が出張でいなくて、気が楽だ。

*Kyou wa tenchou ga shucchou de inakute, ki ga rakuda.*

‘Hari ini tidak ada manajer toko karena sedang melakukan perjalanan bisnis, **perasaan menjadi lega.**’

(Kurashina, 2008, hlm. 70)

Dalam contoh kalimat (19) *ki ga raku* diartikan sebagai perasaan lega. Maksudnya adalah dia merasa lega atau tidak ada kekhawatiran karena manajer toko sedang melakukan perjalanan bisnis sehingga dia bisa lebih tenang dalam bekerja. Terdapat perluasan makna secara metafora antara hatinya senang dengan perasaan menjadi lega karena terdapat kemiripan sifat diantara keduanya.

*Kanyouku ki ga raku* adalah *kanyouku* yang terbentuk dari gabungan nomina dan adjektiva, mempunyai adjektiva ‘*raku*’ yang berarti senang

sehingga termasuk dalam *keiyoushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkandungnya termasuk kedalam *kankaku, kanjou, o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu perasaan yaitu perasaan menjadi lega.

## 20. 気が若い (*ki ga wakai*)

*Kanyouku ki ga wakai* memiliki makna leksikal hatinya muda. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu: 「年齢のわりに、やる気満々である。老け込んでいない。」  
“*Nenrei no wari ni, yaru ki man man dearu. Fukekondeinai.*”  
‘Terlepas dari usia, penuh dengan semangat. Tidak menjadi tua.’  
(Utaguchi, 2014, hlm. 191)

- (20) 祖父は気が若く、孫と一緒にジャズを聞いて楽しんでいる。  
*Sofu wa ki ga wakaku, mago to issho ni jazu o kiite tanoshindeiru.*  
‘Kakek **berjiwa muda**, sedang menikmati mendengarkan musik jazz bersama cucu.’  
(Gomi, 2004, hlm. 205)

*Kanyouku ki ga wakai* dalam contoh kalimat (20) diartikan sebagai berjiwa muda. Makna leksikal hatinya muda meluas secara metafora menjadi berjiwa muda karena ada kesamaan sifat diantara keduanya. Hati adalah apa yang terasa dalam batin. Hatinya muda menggambarkan perasaan muda yang ada pada diri seseorang. Berjiwa adalah mempunyai perasaan batin (bersemangat dsb). Berjiwa muda adalah perasaan semangat muda yang ada pada diri seseorang. Melihat dari penjelasan tersebut terdapat kesamaan arti antara hatinya muda dan berjiwa muda. Sehingga perluasan makna yang terjadi adalah majas metafora.

*Kanyouku ki ga wakai* adalah *kanyouku* yang terbentuk dari gabungan

nomina dan adjektiva, mempunyai adjektiva ‘*wakai*’ yang berarti muda sehingga termasuk dalam *keiyoushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkandungnya termasuk kedalam *karada, seikaku, teido o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu watak dan sikap dari seseorang yaitu berjiwa muda.

## 21. 気に掛かる (*ki ni kakaru*)

*Kanyouku ki ni kakaru* memiliki makna leksikal tergantung ke hati. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu: 「心配事が心からはなれないでいる。気がかりである。気になる。」  
“*Shimpaigoto ga kokoro kara hanarenai de iru. Kigakari dearu. Ki ni naru.*”  
‘Hidup dengan tidak terlepas dari kekhawatiran. Ada perasaan cemas. Penasaran.’  
(Akao, 2011, hlm. 118)

- (21) この子が、学校でどのように過ごしているのか気に掛かる。  
*Kono ko ga, gakkou de dono youni sugoshiteiru no ka ki ni kakaru.*  
‘Anak ini, seperti apa menghabiskan waktunya di sekolah membuat saya **khawatir**.’  
(Touki, 2007, hlm. 122)

Pada contoh kalimat (21) *ki ni kakaru* diartikan sebagai khawatir. Selain rasa khawatir terdapat pula rasa penasaran terhadap apa yang dilakukan anak tersebut di sekolahnya. Terdapat perluasan makna majas metonimi pada tergantung ke hati dengan khawatir atau penasaran. Arti kata tergantung adalah disangkutkkan. Tergantung ke hati bisa digambarkan dengan sesuatu yang belum pasti yang disangkutkkan ke hati. Khawatir adalah adanya hal yang belum diketahui dengan pasti sehingga membuat cemas dan penasaran terhadap hal tersebut. Adanya suatu hal yang

belum pasti yang disangkutkan ke hati mengakibatkan seseorang menjadi khawatir. Sehingga terdapat faktor sebab akibat antara tergantung ke hati dengan khawatir atau penasaran.

Pada *kanyouku ki ni kakaru* terdapat verba 'kakaruru' yang artinya tergantung sehingga termasuk kedalam *doushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkadungnya termasuk kedalam *kankaku, kanjou, o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu perasaan atau emosi yaitu khawatir atau penasaran.

## 22. 気に掛ける (*ki ni kakeru*)

*Ki ni kakeru* memiliki makna leksikal menggantungkan ke hati. Sedangkan makna idiomatikalnya ada dua yaitu:

- 1) 「心にとめて心配する。」  
“*Kokoro ni tomete shimpai suru.*”  
‘Meninggalkan suatu hal ke dalam hati sehingga menjadi khawatir.’  
(Akao, 2011, hlm. 118)
- 2) 「あることを気にして心を悩ます。」  
“*Aru koto o ki ni shite kokoro o nayamasu.*”  
‘Menghiraikan suatu hal, hati menjadi cemas.’  
(Akao, 2011, hlm. 118)

- (22) みんな勝手なことを言っているが、いちいち気に掛けていたら大変だよ。  
*Minna katte na koto o itteiru ga, ichiichi ki ni kaketeitara taihen da yo.*  
‘Semua berkata seenaknya sendiri tapi, kalau **memedulikan** satu per satu berat loh.’  
(Akao, 2011, hlm. 118)

- (23) いつも私のことまで気に掛けてくださってありがとう。  
*Itsumo watashi no koto made ki ni kakete kudasatte arigatou.*

‘Terimakasih sampai selalu **menghawatirkan** saya.’  
(Akao, 2011, hlm. 118)

Pada contoh kalimat (22) *kanyouku ki ni kakeru* diartikan sebagai memedulikan. Hal ini mengacu pada makna idiomatikal yang kedua yaitu “menghiraikan suatu hal, hati menjadi cemas” Dari makna idiomatikal tersebut bisa diketahui bahwa ada suatu hal yang dipedulikan/memedulikan suatu hal.

Sedangkan pada contoh kalimat (23) *ki ni kakeru* diartikan sebagai menghawatirkan. Hal ini mengacu pada makna idiomatikal yang pertama yaitu “meninggalkan suatu hal ke dalam hati sehingga menjadi khawatir.”

Arti kata menggantungkan yaitu menyangkutkan. Menggantungkan ke hati bisa digambarkan dengan seseorang yang menyangkutkan suatu hal ke hatinya. Contohnya adalah perkataan semua orang yang seenaknya, jika kita menyangkutkan/memedulikan hal itu ke dalam hati, akan membuat kita menjadi cemas atau galau. Dalam hal ini menyangkutkan bisa diartikan sebagai memedulikan karena adanya kesamaan sifat diantara keduanya. Sehingga terdapat perluasan majas metafora antara menggantungkan ke hati dengan memedulikan. Dan pada contoh kalimat guru selalu menghawatirkan saya, maksudnya adalah guru selalu menyangkutkan keadaan diri saya ke dalam hatinya. Dalam hal ini pun menyangkutkan ke hati dan menghawatirkan memiliki kesamaan sifat sehingga terdapat perluasan majas metafora.

Pada *kanyouku ki ni kakeru* terdapat verba 'kakeru' yang artinya menggantungkan sehingga termasuk kedalam *doushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkadungnya termasuk kedalam *kankaku, kanjou, o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu perasaan atau emosi yaitu memedulikan dan menghawatirkan.

### 23. 気を吐く (*ki o haku*)

*Ki o haku* memiliki makna leksikal mengeluarkan hati. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu:

「意気が盛んであることを示す。」  
“*Iki ga sakandearu koto o shimesu.*”  
‘Menyatakan semangat yang giat.’

(Touki, 2007, hlm. 133)

(24) 周囲の沈黙とは対照的に、  
かれ一人だけ気を吐いていた。  
*Shuui no chinmoku to wa taishouteki ni, kare hitori dake ki o haiteita.*

Berbeda dengan keheningan di lingkungan sekitarnya, hanya dia sendiri yang **sangat bersemangat**.

(Akao, 2011, hlm. 126)

Dalam contoh kalimat (24) *ki o haku* diartikan sebagai sangat bersemangat. Terdapat perluasan makna secara metafora antara mengeluarkan hati dengan sangat bersemangat. Mengeluarkan hati dapat diibaratkan dengan mengeluarkan semangat dari dalam tubuh. Adanya kemiripan sifat diantara keduanya membuktikan adanya perluasan majas metafora dari makna leksikal mengeluarkan hati yang meluas menjadi sangat bersemangat.

Pada *kanyouku ki o haku* terdapat verba ‘*haku*’ yang artinya mengeluarkan sehingga termasuk kedalam *doushi kanyouku*. Dan berdasarkan makna yang terkandungnya termasuk kedalam *kankaku, kanjou, o arawasu kanyouku* karena menunjukkan suatu perasaan atau emosi yaitu sangat bersemangat.

### Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang *kanyouku* yang terbentuk dari kata *ki* (気), simpulan yang didapat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penulis menemukan 23 *kanyouku* yang terbentuk dari kata *ki*.

2. Dari 23 *kanyouku* yang telah diteliti oleh penulis, didapat makna leksikal sebagai berikut: 気がいい (*ki ga ii*) = Hatinya baik; 気が勝つ (*ki ga katsu*) = Hatinya menang; 気が軽い (*ki ga karui*) = Hatinya ringan; 気が沈む (*ki ga shizumu*) = Hatinya tenggelam; 気が急ぐ (*ki ga seku*) = Hatinya tergesa-gesa; 気が立つ (*ki ga tatsu*) = Hatinya berdiri; 気が詰まる (*ki ga tsumaru*) = Hatinya tersumbat; 気が咎める (*ki ga togameru*) = Hatinya disalahkan; 気が長い (*ki ga nagai*) = Hatinya panjang; 気が乗らない (*ki ga noranai*) = Hatinya tidak naik; 気が早い (*ki ga hayai*) = Hatinya cepat; 気が紛れる (*ki ga magireru*) = Hatinya dialihkan; 気が回る (*ki ga mawaru*) = Hatinya berputar; 気が滅入る (*ki ga meiru*) = Hatinya tertekan; 気が揉める (*ki ga momeru*) = Hatinya kusut; 気が休まる (*ki ga yasumaru*) = Hatinya bersantai; 気が緩む (*ki ga yurumu*) = Hatinya longgar; 気が弱い (*ki ga yowai*) = Hatinya lemah; 気が楽 (*ki ga raku*) = Hatinya senang; 気が若い (*ki ga wakai*) = Hatinya muda; 気に掛かる (*ki ni kakaru*) = Tergantung ke hati; 気に掛ける (*ki ni kakeru*) = Menggantungkan ke hati; 気を吐く (*ki o haku*) = Mengeluarkan hati.

3. Dari 23 *kanyouku* yang telah diteliti, didapat makna idiomatikal sebagai berikut: 気がいい (*ki ga ii*) = Baik hati; 気が勝つ (*ki ga katsu*) = Semangat yang tinggi, kuat; 気が軽い (*ki ga karui*) = Pikiran tenang, senang; 気が沈む (*ki ga shizumu*) = Tidak semangat, lesu; 気が急ぐ (*ki ga seku*) = Tidak sabar, ingin cepat selesai; 気が立つ (*ki ga tatsu*) = Marah; 気が詰まる (*ki ga tsumaru*) = Merasa tertekan; 気が咎める (*ki ga togameru*) = Merasa bersalah; 気が長い (*ki ga nagai*) = Sabar, tentang kesabaran; 気が乗らない (*ki ga noranai*) = Tidak ada minat; 気が早い (*ki ga hayai*) = Terasa cepat, terlalu cepat; 気が紛れる (*ki ga*

Majas  
Metafora

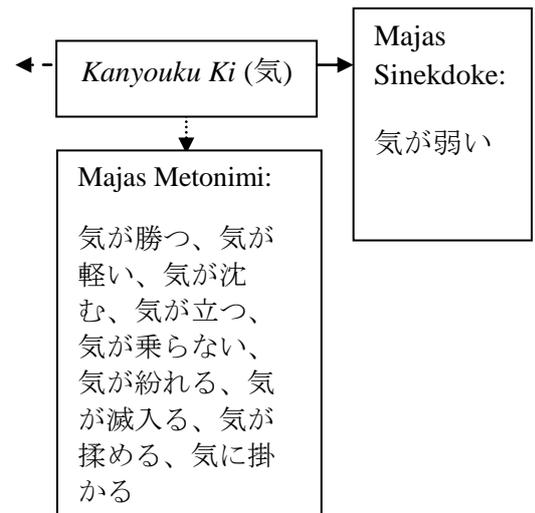
気がいい、  
気が急ぐ、  
詰まる、  
咎める、  
長い、  
気が  
若い、  
気が  
勝つ、  
気が  
軽い、  
気が  
沈む、  
気が  
急ぐ、  
気が  
立つ、  
気が  
詰まる、  
気が  
咎める、  
気が  
長い、  
気が  
乗らない、  
気が  
早い、  
気が  
紛れる、  
気が  
回る、  
気が  
滅入る、  
気が  
揉める、  
気が  
休まる、  
気が  
緩む、  
気が  
弱い、  
気が  
楽、  
気が  
若い、  
気に  
掛かる、  
気に  
掛ける、  
気を  
吐く

*magireru*) = Pikiran teralihkan; 気が回る (*ki ga mawaru*) = Memperhatikan sekitarnya, terpikirkan; 気が滅入る (*ki ga meiru*) = Perasaan sedih; 気が揉める (*ki ga momeru*) = Merasa khawatir; 気が休まる (*ki ga yasumaru*) = Tenang; 気が緩む (*ki ga yurumu*) = Santai; 気が弱い (*ki ga yowai*) = Tidak berani berpendapat, lemah; 気が楽 (*ki ga raku*) = Perasaan lega; 気が若い (*ki ga wakai*) = Berjiwa muda; 気に掛かる (*ki ni kakaru*) = Khawatir, penasaran; 気に掛ける (*ki ni kakeru*) = Memedulikan, mengawatirkan; 気を吐く (*ki o haku*) = Sangat bersemangat.

Dapat diketahui bahwa *kanyouku* yang menggunakan kata *ki* tidak selalu bermakna tentang perasaan atau hati, tetapi terdapat juga makna idiomatikal tentang sifat seseorang dan keadaan yang terjadi. Meskipun makna yang mendominasi adalah yang berkaitan dengan suasana hati atau perasaan seseorang.

4. Dari 23 *kanyouku ki* bahasa Jepang yang telah diteliti maknanya baik itu secara leksikal maupun secara idiomatikal, dilihat dari perluasan makna dengan majas metafora, majas metonimi, dan majas sinekdoke, dapat diketahui bahwa terdapat 13 *kanyouku* yang mengalami perluasan makna secara metafora, 9 *kanyouku* yang mengalami perluasan makna secara metonimi dan 1 *kanyouku* yang mengalami perluasan makna secara sinekdoke.

#### Bagan Perluasan Makna Berdasarkan Majas



#### Pustaka Rujukan

- [1] Akao, Fumio. (2011). *Obunsha Hyoujun Kotowaza Kanyouku Jiten*. Tokyo: Obunsha.
- [2] Gomi, Toshio. (2004). *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*. Tokyo : Sanseido
- [3] Kurashina, Sayaka. (2013). *Nihongo Tango Doriru*. Tokyo : Asuku.
- [4] Sutedi, Dedi. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.
- [5] Touki, Masaaki (2007). *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten*. Jepang : Gakken.
- [6] Utaguchi, Hajime. (2014). *Poketto Han Kanyouku Koji Kotowaza Jiten*. Jepang : Seibido Shuppan.